

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepemimpinan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam manajemen berbasis sekolah. Kepemimpinan di sekolah sangat berpengaruh terhadap kinerja guru dalam menciptakan situasi yang kondusif, karena secara tidak langsung perilaku kepala sekolah dapat mendorong kinerja guru dengan menunjukkan rasa bersahabat, dekat, dan penuh pertimbangan terhadap para guru, baik sebagai individu dan sebagai kelompok. Perilaku pemimpin yang positif dapat mendorong kelompok dalam mengarahkan dan memotivasi individu untuk bekerja sama dalam kelompok dalam rangka mewujudkan tujuan organisasi.

Seorang pemimpin pendidikan di lingkungan sekolah merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di lembaga pendidikan, ia harus memiliki kesiapan dan kemampuan untuk membangkitkan semangat kerja terhadap personal-personal di bawahnya. Dengan demikian, seorang pemimpin harus mampu menciptakan iklim dan suasana yang kondusif, aman, nyaman, tentram, menyenangkan, dan penuh semangat dalam bekerja bagi para pekerja dan para pelajar. Sehingga pelaksanaan pendidikan dan pengajaran dapat berjalan tertib dan lancar dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

Menurut Mulyasa kepemimpinan dapat diartikan sebagai kegiatan untuk mempengaruhi orang-orang yang diarahkan terhadap pencapaian tujuan

organisasi². Dengan demikian seorang Pemimpin mempunyai tanggung jawab yang berat, seorang pemimpin membutuhkan kewibawaan dan kepandaian dalam membuat langkah-langkah baru sebagai jawaban dari hasil kepemimpinannya. Oleh karenanya Mudzakkir Ali menguraikan kepemimpinan sebagai kemampuan memimpin dari seorang pemimpin atau tindakan yang dilakukan seorang pemimpin untuk memimpin, mempengaruhi, membujuk anggota yang dipimpinnya agar mau bekerja sesuai dengan tujuan.³

Menurut Soetopo bahwa kepemimpinan pendidikan adalah suatu kemampuan dan proses mempengaruhi, membimbing, mengkoordinir, dan menggerakkan orang lain yang ada hubungannya dengan pengembangan ilmu pendidikan serta pengajaran supaya aktivitas-aktivitas yang dijalankan dapat lebih efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan pendidikan dan pengajaran.⁴

Kepemimpinan di madrasah dilaksanakan oleh kepala madrasah baik secara perencanaan, pengelolaan, pengorganisasian serta pengontrolan segala aktivitas yang terjadi baik proses pembelajaran maupun kegiatan penunjang di madrasah menjadi tanggung jawab kepala madrasah. Madrasah sebagai pendidikan formal bertujuan membentuk manusia yang berkepribadian, dalam mengembangkan intelektual peserta didik dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Kepala Madrasah sebagai pemimpin pendidikan perannya sangat penting untuk membantu guru, murid dan seluruh komponen sekolah. Didalam kepemimpinannya kepala harus dapat memahami, mengatasi dan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi di lingkungan madrasah.

² Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung:Rosdakarya, 2002 H 10

³ Mudzakkir Ali, *Model Kepemimpinan Pendidikan*, Semarang: Wahid Hasyim University Press, 2009, h. 5

⁴ Hendyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 2000, h. 271

Kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan tidak hanya bertanggung jawab atas kelancaran jalannya kegiatan madrasah, akan tetapi keadaan lingkungan dengan kondisi dan situasinya serta hubungannya dengan masyarakat sekitarnya menjadi tanggung jawabnya pula. Inisiatif dan kreatifitas yang mengarah pada perkembangan dan kemajuan madrasah merupakan tanggung jawab pemimpin pendidikan terhadap lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Gaya kepemimpinan merupakan realisasi perpaduan bakat dan pengalaman kepemimpinan dalam situasi yang berubah-ubah karena berlangsung melalui interaksi antarsesama manusia. Demikian pula dengan potensi kepemimpinan akan bertumbuh dan berkembang dengan baik apabila dikembangkan dengan niat baik dan i'tikad yang baik pula.

Tidak semua kepala madrasah dapat mengelola dan memanajemen lembaga pendidikan yang dipimpinnya secara baik. Masing-masing pemimpin memiliki kemampuan dan karakteristik yang berbeda dalam menjalankan kinerjanya, Djumransjah Indar mengkategorisasikan kepemimpinan menjadi tiga kategori, yaitu dimensi yang mendorong manusia untuk memanfaatkan dunia agar menjadi bekal bagi kehidupan akhirat, dimensi yang mengandung nilai yang mendorong manusia berusaha keras untuk meraih kehidupan akherat yang membahagiakan serta dimensi yang mengandung nilai yang dapat memadukan antara kehidupan *duniawi* dan *ukhrawi*.⁵

Hadits Imam al-Bukhari dan Muslim meriwayatkan dari Abdullah bin Umar dalam masalah kepemimpinan sebagai berikut:⁶

⁵ Djumransjah Indar, *Ilmu Pendidikan*, Malang: IAIN Sunan Ampel, 2002, h. 23-24

⁶ (HR al-Bukhari, *Shahîh al-Bukhâriy*, IV/6, hadits no. 2751 dan HR Muslim, *Shahîh Muslim*, VI/7, hadits no. 4828)

سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ كُنُكُم رَاعٍ وَكُنُكُم مَسْئُولٌ عَنْ
 ۞ وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي أَهْلِهِ وَهُوَ رَعِيَّتُهُ الْإِمَامُ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ
 مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا وَمَسْئُولَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا
 وَالْخَادِمُ رَاعٍ فِي مَالِ سَيِّدِهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

“Artinya: Aku mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: “Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggung jawaban atas yang dipimpinnya. Imam adalah pemimpin yang akan diminta pertanggung jawaban atas rakyatnya. Seorang suami adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggung jawaban atas keluarganya. Seorang isteri adalah pemimpin di dalam urusan rumah tangga suaminya, dan akan dimintai pertanggung jawaban atas urusan rumah tangga tersebut. Seorang pembantu adalah pemimpin dalam urusan harta tuannya, dan akan dimintai pertanggung jawaban atas urusan tanggung jawabnya tersebut.”

Berdasarkan pada latar belakang tidak semua kepala madrasah dapat mengelola dengan baik hal ini disebabkan gaya kepemimpinan serta perilaku dalam memimpin madrasah, fenomena inilah menjadi semakin menarik untuk dicermati sekaligus diteliti lebih lanjut. Oleh karena itu penelitian ini penulis beri judul: **“Karakteristik Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Perannya dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat di Kecamatan Toroh (Studi Komparasi Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Desa Genengadal dan Madrasah Ibtidaiyah YPI Terpadu Boloh Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan)”**

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Bagaimana Karakteristik Kepemimpinan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Desa Genengadal dan Madrasah Ibtidaiyah YPI Boloh Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan

- b. Bagaimanakah Peran Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Desa Genengadal dan Madrasah Ibtidaiyah YPI Boloh Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat di Kecamatan Toroh?
- c. Bagaimanakah dampak kepemimpinan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Desa Genengadal dan Madrasah Ibtidaiyah YPI Boloh Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan terhadap kepercayaan masyarakat di Kecamatan Toroh?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

- a. Karakteristik Kepemimpinan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Desa Genengadal dan Madrasah Ibtidaiyah YPI Boloh Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan
- b. Peran Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Desa Genengadal dan Madrasah Ibtidaiyah YPI Boloh Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat di Kecamatan Toroh
- c. Dampak kepemimpinan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Desa Genengadal dan Madrasah Ibtidaiyah YPI Boloh Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan

2. Manfaat Penelitian

Secara praktik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis:

- a. Bagi Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Desa Genengadal dan Madrasah Ibtidaiyah YPI Boloh Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan penelitian

ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam pelaksanaan pengembangan madrasah dan sekolah, terutama pengelolaan madrasah

- b. Bagi guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Desa Genengadal dan Madrasah Ibtidaiyah YPI Boloh Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi terutama dalam meningkatkan kinerja .
- c. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan dalam melakukan penelitian serupa dengan fokus dan obyek penelitian yang berbeda. Sehingga nantinya diperoleh khasanah dan pengetahuan baru bagi pengembangan studi pendidikan Islam.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dimaksudkan untuk menguraikan secara sistematis tentang hasil penelitian-penelitian terdahulu yang dianggap memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan saat ini. Tujuannya, tidak terjadi kesamaan baik dalam pengambilan fokus, obyek maupun lokasi penelitian sehingga berefek pada tindakan plagiasi. Hasil-hasil penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian I'in Masithoh berjudul: "*Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Peningkatan Kedisiplinan Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Batu*".⁷ Penelitian Masithoh hendak meneliti tentang: 1) bagaimana gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam peningkatan kedisiplinan guru, 2) bagaimana kendala yang dialami kepala madrasah dalam peningkatan kedisiplinan guru, 3) bagaimana strategi-strategi yang digunakan dalam peningkatan kedisiplinan guru di MTsN Batu. Mengacu pada fokus penelitian

⁷ I'in Masithoh, *Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Peningkatan Kedisiplinan Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Batu*, (Tesis), Malang: Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2011

di atas, tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah untuk mengetahui gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam peningkatan kedisiplinan guru dan kendala yang dialami kepala madrasah dalam peningkatan kedisiplinan guru serta mengetahui strategi kepala madrasah dalam peningkatan kedisiplinan guru di MTsN Batu.

Rancangan penelitian yang digunakan Masithoh adalah kualitatif deskriptif, dan untuk memperoleh data digunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam menguji keabsahan data digunakan teknik triangulasi sumber. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis interaksi yaitu komponen reduksi data dan sajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian studi kasus yang dilakukan oleh peneliti, seperti yang dijelaskan di atas, penelitian Masithoh memperoleh hasil bahwa: Pertama, ciri-ciri perilaku kepala madrasah di MTsN Batu seperti tegas, disiplin, tidak banyak ngomong, teliti dalam bekerja, menerima kritik dan saran dari warga sekolah, setiap ada peraturan baru selalu memusyawarahkan dengan guru yang lain, dan memberi contoh yang baik selayaknya seorang pemimpin. Strategi-strategi yang diterapkan kepala madrasah untuk guru-guru agar selalu menertibkan kedisiplinan, ada dua: 1) Kepala madrasah tidak banyak bicara dan memberi contoh dengan apa yang sudah disepakati dengan guru-guru. 2) Kepala madrasah selalu mengingatkan baik secara personal ataupun sewaktu rapat dinas. Sehingga bisa dikatakan gaya kepemimpinan yang digunakan kepala madrasah mendekati gaya kepemimpinan demokratis sedikit otoriter. Kedua, kendala yang selama

ini kepala sekolah alami seperti menegur guru yang lebih tua umurnya dari kepala sekolah, menegur guru yang telat datang karena transport, dan kedisiplinan antara guru yang sudah PNS dan yang belum, tetapi semua kendala bisa diatasi karena kebijakan dan solusi dari kepala sekolah. Ketiga, kepala madrasah MTsN Batu cekatan dalam memimpin bawahannya, dengan memberi arahan kepada guru yang melanggar kedisiplinan sekolah, dan bersikap tegas pada setiap warga sekolah untuk peningkatan kedisiplinan guru.

2. Hasil penelitian Rensa, Vita Varadila 2010. "*Pengaruh Motivasi Kerja Guru dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SMK Ardjuna 1 Malang*. Skripsi, Jurusan Manajemen Program Studi S-1 Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang⁸.

Dalam penelitiannya terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi kinerja, yaitu motivasi, gaya kepemimpinan, fasilitas kerja dan sebagainya. Namun yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah motivasi kerja dan gaya kepemimpinan kepala sekolah. Motivasi akan timbul dalam diri guru apabila ada perhatian, kesesuaian, kepercayaan dan kepuasan yang diberikan kepala sekolah,

⁸ Rensa, Vita Varadila 2010. "*Pengaruh Motivasi Kerja Guru dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SMK Ardjuna 1 Malang*. Skripsi, Jurusan Manajemen Program Studi S-1 Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang, <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/manajemen/article/view/5145> diakses 5 Mei 2017

serta komunikasi yang lancar antara guru dan kepala sekolah dan guru dengan guru, akan dapat meningkatkan kinerja. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kualitas mutu sekolah. Penerapan gaya kepemimpinan kepala sekolah yang tepat akan mempunyai pengaruh yang berarti dalam pengambilan keputusan, maupun dalam mempengaruhi guru untuk melakukan pekerjaan yang lebih efisien dan efektif untuk mencapai kinerja guru yang baik.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara motivasi kerja terhadap kinerja guru dan pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian penjelasan (an explanatory research). Pengambilan data primer menggunakan instrumen angket dengan skala likert, 5 alternatif jawaban, pernyataan dan pertanyaan dijabarkan dalam angket, untuk guru sebanyak 19 item kemudian disebarkan kepada 30 guru di SMK Ardjuna 1 Malang dan untuk kepala sekolah sebanyak 10 item pertanyaan untuk menilai 30 guru.

Penelitian ini merupakan teknik analisis deskriptif dan analisis regresi berganda. Teknik analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel motivasi kerja guru (X1) dan gaya kepemimpinan kepala sekolah (X2) dan kinerja guru (Y). Sedangkan analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabelbebas terhadap terikat, yaitu motivasi kerja guru (X1)

dan gaya kepemimpinan kepalasekolah (X2) terhadap kinerja guru (Y) di SMK Ardjuna 1 Malang secara parsial

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: berdasarkan analisis distribusi frekuensi sebagian besar (53,33%) guru di SMK Ardjuna 1 Malang menyatakan motivasi kerja guru tinggi, sedangkan sebagian besar (73,33%) guru di SMK Ardjuna 1 Malang menyatakan gaya kepemimpinan kepala sekolah adalah baik dan sebagian besar (56,67%) kinerja guru di SMK Ardjuna 1 Malang adalah tinggi atau baik.

Dari paparan data di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara motivasi kerja terhadap kinerja guru di SMK Ardjuna 1 Malang dan terdapat pengaruh antara gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMK Ardjuna 1 Malang. Dari kesimpulan di atas diharapkan di masa akan datang guru dapat lebih meningkatkan motivasi kerjanya dan kepala sekolah dapat menerapkan gaya kepemimpinan yang lebih baik lagi sehingga dapat meningkatkan kinerja guru di SMK Ardjuna 1 Malang.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan mencakup segi objek penelitian tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru sedangkan perbedaannya terletak pada jenis penelitiannya yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Dengan adanya perbedaan yang sangat menonjol sehingga penelitian yang akan dilakukan tidak terdapat unsur duplikasi.

3. Hasil Penelitian M.Syukri Program Studi Magister AP, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak yang berjudul Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Iklim Organisasi Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri⁹

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan iklim organisasi sekolah terhadap kinerja guru di SMP Negeri Sub Rayon 04 Pontianak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi gaya kepemimpinan kepala sekolah (X1), iklim organisasi sekolah (X2), dan kinerja guru (Y). Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah: (1) pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMP Negeri sub Rayon 04 Pontianak tinggi yaitu mencapai prosentase 80,10%; (2) iklim organisasi sekolah memiliki pengaruh terhadap kinerja guru di SMP Negeri sub Rayon 04 Pontianak sebesar 66,59%; (3) gaya kepemimpinan kepala sekolah dan iklim organisasi sekolah secara bersama – sama mempunyai pengaruh terhadap kinerja guru di SMP Negeri sub Rayon 04 Pontianak sebesar 80,10%. Hal ini berarti bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah dan iklim organisasi sekolah mempunyai pengaruh terhadap kinerja guru di SMP Negeri sub Rayon 04 Pontianak

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah dan iklim organisasi sekolah terhadap kinerja guru, sedangkan perbedaan dengan penelitian

⁹ Kiswanti, Wahyudi, M.Syukri "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Iklim Organisasi Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri "Program Studi Magister AP, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak, <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/2630/2612> di akses 5 Mei 2017

yang akan dilakukan adalah terletak pada lokasi penelitian yaitu jenjang SMP dan jenjang Madrasah Ibtidaiyah serta jenis penelitiannya yaitu kuantitatif dan kualitatif.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah studi lapangan, yaitu penelitian dengan menggunakan obyek empiris di lapangan. Peneliti tidak meninggalkan kajian kepustakaan dengan maksud untuk mendapatkan kajian teoritis dan beberapa konsep materi penelitian yang telah ada sumber kepercayaannya.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dimana prosedur penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau tulisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Oleh sebab itu metode penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif, yang menurut Sudjana disebut sebagai metode penelitian yang berusaha mendeskripsikan gejala, peristiwa atau kejadian tertentu.¹⁰ Penelitian ini dimaksudkan memberikan gambaran dari informasi-informasi dan data yang berkaitan dengan proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, baik dari segi kurikulum, faktor yang mempengaruhi pembelajaran, latar belakang para siswa, kompetensi guru, kendala pembelajaran, serta solusi atau usaha yang dilakukan.

2. Sumber Data

Tujuan pertama dari data dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan sumber data yang berkaitan dengan obyek yang dikaji di

¹⁰ Nana Sudjana, *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru, 2001, h. 193

lapangan. Penelitian ini tidak menggunakan populasi, melainkan menggunakan situasi sosial, yakni tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis.

Peneliti dapat mencari data-data tersebut secara berkelanjutan dari berbagai sumber, yang kemudian dibedakan menjadi data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data utama yang digunakan sebagai obyek penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Data yang peneliti peroleh dari guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Desa Genengadal dan Madrasah Ibtidaiyah YPI Boloh Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan
- 2) Data yang peneliti peroleh dari Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Desa Genengadal dan Madrasah Ibtidaiyah YPI Boloh Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan
- 3) Data yang berasal dari para guru, karyawan serta siswa di lingkungan sekolah terkait gambaran pelaksanaan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Desa Genengadal dan Madrasah Ibtidaiyah YPI Boloh Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung penelitian yang bersumber dari buku-buku referensi, jurnal, karya-karya ilmiah lainnya, maupun media internet yang mengkaji tentang peran Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Desa Genengadal dan Madrasah Ibtidaiyah YPI Boloh Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan. Selain itu, data sekunder lainnya

adalah inventarisasi yang bersumber dari dokumen sekolah berupa bank data sekolah, papan data maupun fasilitas yang dimiliki Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Desa Genengadal dan Madrasah Ibtidaiyah YPI Boloh Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini akan menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu:

a. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi secara langsung antara penyidik dengan subyek atau responden. Wawancara juga dapat dikatakan sebagai sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari narasumber (informan). Wawancara dapat dilakukan dengan metode menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subyek penelitian. Data yang dikumpulkan berupa masalah tertentu yang bersifat kompleks, sensitif, dan kontroversi, sehingga jika dilakukan dengan kuesioner tidak mendapatkan tanggapan responden.

Menurut Moleong, wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.¹¹ Adapun, jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara “*semi structured*”, yaitu mula-mula “*interviewee*” menanyakan serentetan

¹¹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005 h.186

pertanyaan yang telah disiapkan dan terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dengan mengorek keterangan lanjut.¹² Dengan demikian, maka diperolehlah keterangan yang lengkap dan mendalam. Selain kepala sekolah, informan lain yang memungkinkan untuk diwawancarai dalam penelitian ini antara lain, wakil kepala sekolah orang tua siswa, komite sekolah, siswa.

b. Observasi

Observasi adalah sebuah metode yang berupa kegiatan pemusatan kegiatan suatu obyek dengan menggunakan seluruh indra.¹³ Observasi juga disebut sebagai proses pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terkait fenomena-fenomena yang diselidiki.¹⁴ Dalam arti luas, observasi tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung¹⁵.

Terdapat dua cara dalam melakukan observasi yaitu:

- 1) Pengamatan langsung (*direct observation*), yakni teknik pengumpulan data di mana penyelidik mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan dalam situasi sebenarnya maupun situasi yang khusus diadakan.
- 2) Pengamatan tidak langsung (*indirect observation*), yaitu pengamatan terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki dengan perantara sebuah alat, baik alat yang sudah ada (yang semula tidak

¹²*Ibid*, h. 202

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta,

¹⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, Yogyakarta: Andi Offset, 2000, h.63

¹⁵*Ibid*.

khusus untuk keperluan tersebut), maupun yang memang sengaja dibuat untuk keperluan yang khusus itu. Pelaksanaannya dapat berlangsung pada situasi yang sebenarnya maupun di dalam situasi yang buatan.¹⁶

Dalam penelitian ini, observasi atau pengamatan dilakukan selama waktu penelitian sesuai jadwal penelitian yang telah diberikan oleh Program Pasca Sarjana Universitas Wahid Hasyim Semarang. Adapun, tempat (lokasi) dilakukannya observasi ini adalah di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Desa Genengadal dan Madrasah Ibtidaiyah YPI Boloh Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan data berupa dokumen-dokumen atau barang tertulis¹⁷, catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk mencari data yang mengenai hal atau variabel yang dapat dijadikan sebagai informasi untuk melengkapi data-data penulis, baik data primer atau sekunder sebagai sumber data yang dimanfaatkan untuk menguji dan menafsirkan.

Dalam upaya menjaga tingkat akurasi serta validitas data, peneliti melakukan studi dokumentasi yakni dengan melakukan penggalian data-data yang terkait gambaran umum sekolah selama waktu penelitian berlangsung. Adapun sekolah yang peneliti maksud adalah Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Desa Genengadal dan Madrasah Ibtidaiyah YPI Terpadu Boloh Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan

¹⁶ Winarto Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 2004, h. 162

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Op Cit.*, h. 148

4. Teknik Analisis Data

Analisa data tidak lain adalah proses pencarian dan penyusunan secara sistematis semua transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang telah dikumpulkan agar peneliti dapat memperoleh pemahanannya sendiri, melalui semua itu dan mengungkapkan atau menyajikan apa yang telah ditemukannya kepada orang lain. Menurut Moleong, analisis data adalah proses meng-organisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan data.¹⁸

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan baik bersamaan dengan pengumpulan data ataupun sesudahnya, yakni pengerjaan pengumpulan data dalam penelitian kualitatif harus diikuti dengan pengerjaan menulis, mengedit, mengklarifikasi, mereduksi serta menyajikan data. Langkah-langkah dalam menganalisis data terdiri dari teorisasi, analisis induktif, analisis tepologis, serta anumerasi.

Moleong menegaskan bahwa pekerjaan analisis data adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode, serta mengkategorikannya.¹⁹ Tujuannya adalah menemukan makna yang akhirnya bisa diangkat menjadi teori. Pada prinsipnya pokok pemikiran kualitatif adalah untuk menemukan teori data, serta menguji suatu teori yang sedang berlaku.²⁰ Data yang diperoleh dalam penelitian ini pada hakikatnya berwujud kata-kata, kalimat,

¹⁸ Moleong, Lexy Y. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2009.hal 280

¹⁹*Ibid*, h.60

²⁰*Ibid*

atau paragraf-paragraf, dan dinyatakan dalam bentuk narasi yang bersifat deskripsi mengenai peristiwa-peristiwa yang nyata dan terjadi atau dialami subyek, oleh karena itu, teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis-deskriptif

Menurut Miles dan Huberman, analisis deskriptif dilaksanakan melalui tiga alur kegiatan yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajam, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan akhir dan verifikasi.²¹ Fenomena ini dilakukan secara terus-menerus selama penelitian ini berlangsung. Setelah pengumpulan data selesai dilakukan, semua catatan lapangan dibaca, dipahami dan dibuat ringkasan kontak yang berisi uraian dalam hal penelitian terhadap catatan lapangan, pemfokusan, dan penjawaban terhadap masalah yang diteliti.

b. Penyajian data

Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Penyajian data dalam penelitian ini juga dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun

²¹ Mathew B. Miles dan Huberman, *Kualitative Data Analysis*, (Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi), Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2002, h.48-49

secara sistematis, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif.²²

c. Penarikan kesimpulan

Analisis data yang dikumpulkan selama pengumpulan data dan sesudah pengumpulan data digunakan untuk menarik suatu kesimpulan, sehingga dapat menggambarkan suatu pola tentang menerus dilakukan mempunyai implikasi terhadap pengurangan/ dan atau penambahan data yang dibutuhkan. Hal ini dimungkinkan peneliti untuk kembali ke lapangan.

Sejak pengumpulan data penelitian telah dimulai, maka mulai dicari makna atau arti dari simbol-simbol, mencatat keteraturan pola-pola, penjelasan-penjelasan, dan alur sebab-akibat yang terjadi. Dari kegiatan ini peneliti dapat membuat kesimpulan-kesimpulan yang sifatnya masih leluasa dan terbuka, pada mulanya masih kelihatan jelas lama-kelamaan menjadi lebih terperinci dan mengakar kesimpulan final mungkin bisa diperoleh setelah pengumpulan data berakhir, hal ini tergantung pada kumpulan catatan lapangan dan pengkodean yang digunakan.²³

Kesimpulan adalah upaya untuk mencari makna terhadap data yang dikumpulkan dengan mencari pola, tema, hubungan, persamaan dan hal-hal yang sering timbul. Kesimpulan dapat ditarik dari hasil penelitian di lapangan yakni suatu jawaban atas pertanyaan penelitian yang diverifikasi yang berlangsung selama dan setelah data dikumpulkan

F. Sistematika Pembahasan

²²*Ibid*, h.52

²³*Ibid*, h. 61

Sistematika pembahasan penelitian ini penulis bagi menjadi tiga bagian, yakni bagian awal, terdiri dari halaman muka tesis, bagian isi, terdiri dari bab pendahuluan hingga bab penutup, dan bagian akhir terdiri atas daftar pustaka, lampiran dan daftar riwayat hidup.

1. Bagian Awal

Bagian awal tesis ini terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota pembimbing, berita acara kelulusan dari penguji, halaman pengesahan, abstrak, kata pengantar, serta daftar isi.

2. Bagian Isi

Pada bagian isi peneliti kategorikan menjadi lima bab, yakni:

Bab Satu Pendahuluan

Pada bagian ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan

Bab Kedua Kajian Teori

Pada bagian ini membahas tentang teori tentang karakteristik kepemimpinan

. Bab Ketiga Paparan Data

Bab ini berisi temuan-temuan data yang diperoleh dari lapangan, yakni berupa Gambaran Madrasah Al-Hidayah Desa Genengadal Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan yang meliputi letak geografis, dan paparan data

Bab Keempat Analisis studi komparasi Kepemimpinan Kepala Madrasah Al-Hidayah Desa Genengadal Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan.

Bab ini berisi analisis tentang tiga pokok yang diangkat sebagai permasalahan yang dikaji. Ketiga pokok tersebut yakni, Pertama Karakteristik Kepemimpinan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Desa Genengadal dan Madrasah Ibtidaiyah YPI Boloh Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan

Kedua Peran Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Desa Genengadal dan Madrasah Ibtidaiyah YPI Boloh Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat di Kecamatan Toroh.

Ketiga Bagaimana dampak kepemimpinan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Desa Genengadal dan Madrasah Ibtidaiyah YPI Boloh Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan terhadap kepercayaan masyarakat di Kecamatan Toroh

Adapun, Bab Kelima Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir tesis ini memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat penulis